

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnis Batak Toba adalah salah satu dari rumpun Batak yang ada di Sumatra Utara. Etnis yang mendiami daerah dataran tinggi di daerah Tapanuli Utara, Sumatra Utara, Indonesia. Etnis Batak Toba memiliki bahasa yang menjadi ciri khas orang batak Toba yaitu bahasa Batak. Tradisi adalah suatu kegiatan yang turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang kepada keturunannya. Tradisi pun banyak sekali ragamnya baik dari segi kepentingannya, keperluannya, tujuannya dan sebagainya.

Warisan budaya tersebut adalah budaya tradisional yang harus dijaga kesinambungannya. Salah satu budaya yang diwariskan pada masyarakat Batak Toba adalah Gondang Naposo. Gondang Naposo adalah pesta muda-mudi Batak Toba yang merupakan sarana untuk membina hubungan antara generasi muda.

Dahulu acara ini biasa dilakukan pada saat terang bulan (Rondang Bulan) dan pada saat masyarakat mendapatkan hasil panen yang baik. Gondang Naposo adalah pesta yang ditunggu-tunggu muda-mudi. Dalam acara tersebut muda-mudi dari berbagai desa diundang untuk turut berpartisipasi dalam acara Gondang Naposo tersebut dan disana muda-mudi bisa berkenalan satu dengan yang lain. Kesempatan untuk para muda-mudi untuk saling berkenalan satu dengan yang lain sangatlah besar karena di dalam acara Gondang tersebut dilengkapi dengan penampilan tortor. Tortor dalam gondang naposo pada muda-mudi Batak Toba

juga dapat berfungsi sebagai ajang melepas rindu, sehingga nilai-nilai dalam kehidupan etnis Batak Toba yang berupa kegembiraan, kesedihan, perjuangan hidup serta pengharapan akan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya dapat diwujudkan melalui tortor yang diiringi musik gondang.

Berdasarkan sejarah, ritual *gondang naposo* menjadi tradisi turun temurun dikarenakan kegelisahan hati para orangtua yang memiliki anak yang sesungguhnya dianggap sudah siap menikah namun belum menemukan jodoh. Ini juga, bermakna untuk keberlangsungan marganya. Oleh karena itu, para orangtua dan pemangku adat mengadakan tonggo raja (rapat) dan mempersiapkan acara mengumpulkan muda-mudi atau naposobulung dari berbagai penjuru untuk *bergondang naposo*. Gondang naposo ini berupa tradisi suku batak yang menyuguhkan gerak tari tor-tor yang dalam tariannya untuk saling berkenalan dan tegur sapa atau berbalas pantun. Biasanya gondang naposo diakhiri dengan adanya pasangan pemuda yang bertemu jodohnya dan kemudian melangkah kejenjang pernikahan.

Gondang naposo, digelar setiap tahun dalam event-event tertentu terutama event yang mempromosikan sisi adat kebudayaan di Sumatera Utara, Medan. Hal ini dikarenakan Sumatera Utara lebih didominasi oleh suku Batak. Dalam tradisi gondang naposo, setiap kecamatan dipercayai untuk menjadi tuan rumah (*hasuhuton*) sedangkan kecamatan lainnya menjadi tokoh masyarakat yang datang (*panise*).

Pada masa sekarang ini bisa dikatakan sudah jarang dijumpai Gondang Naposo, khususnya di daerah-daerah perantauan. Asahan merupakan salah satu

daerah perantauan etnis Batak terkhususnya di desa Rawang Pasar VI Kecamatan Rawang Panca Arga ini. Di desa rawang pasar VI ini etnis Batak masih tetap menjalankan acara adat Gondang Naposo Bulung meskipun wilayah Asahan yang masyarakatnya didominasi oleh etnis melayu .

Gondang Naposo merupakan pesta mudi-mudi yang memiliki tata cara penyajian. Peraturan-peraturan serta struktur penyajian gondang naposo adalah suatu warisan leluhur yang harus diperhatikan. Begitu juga dengan acara adat Gondang Naposo Bulung yang ada di desa Rawang Pasar VI Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan ini yang harus diperhatikan dan dipertahankan. Hal ini didasarkan dengan posisi masyarakat etnis Batak yang ada di daerah perantauan ditambah lagi dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi pasa masa sekarang ini.

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, etnis Batak Toba yang ada diperantauan, yang pada dasarnya tradisi ini melekat pada muda – mudi Batak Toba yang ada di daerah Tapanuli Utara, Samosir dan daerah persebaran Batak Toba lainnya. Sementara keberadaan tradisi ini di daerah luar dari persebaran Batak Toba dan pengaruh perkembangan zaman yang pesat seperti dibidang teknologi dan komunikasi serta gaya hidup modern yang banyak mempengaruhi muda – mudi Batak Toba yang ada di daerah perantauan.

Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Perubahan Makna Gondang Naposo Bulung Di Desa Rawang Pasar 6 Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Makna dari tradisi Gondang Naposo Bulung khususnya dikalangan muda – mudi di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
2. Manfaat dari tradisi Gondang Naposo pada etnis Batak Toba terkhusus di kalangan muda – mudi di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
3. Pergeseran nilai – nilai sosial budaya sebelum dan sesudah pada tradisi Gondang Naposo Bulung yang ada di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan data yang lebih mendalam maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah dibatasi hanya pada “Perubahan Makna Gondang Naposo Bulung di Desa Rawang Pasar VI Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang di uraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna Gondang Naposo Bulung di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan perubahan makna dan nilai pada tradisi Gondang Naposo Bulung dikalangan muda – mudi etnis Batak Toba di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi Gondang Naposo Bulung Batak Toba di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan makna Gondang Naposo Bulung dikalangan muda – mudi etnis Batak Toba di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
2. Faktor penyebab perubahan makna Gondang Naposo Bulung di Desa Rawang Pasar VI Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi Gondang Naposo Bulung pada etnis Batak Toba yang ada di Desa Rawang Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi baru bagi masyarakat luas tentang keberadaan Gondang Naposo Bulung etnis Batak Toba diluar daerah kebudayaannya.
2. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang tradisi Gondang Naposo.
3. Sebagai Bahan Referensi bagi Peneliti lain yang ingin melanjutkan Penelitian sejenis.